

Kualitas Prosedur Audit Siklus Aset Tetap dan Implikasinya terhadap Deteksi Salah Saji Material

Sukmawati^{1*}, Nur Fadila Salju², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: sukmawatiwtp803@gmail.com¹, dilla1661@gmail.com², dilla1661@gmail.com³

Article Info :

Received:

27-6-2025

Revised:

25-7-2025

Accepted:

30-7-2025

Abstract

This study discusses the importance of audit procedure quality in the fixed asset cycle as a determining factor in the auditor's success in detecting material misstatements in financial statements, given that fixed assets are accounts that are prone to estimation errors, recording inaccuracies, and internal control weaknesses. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach, where data is obtained through searching national and international journals published in the last ten years that are relevant to fixed asset audits, material misstatements, and the effectiveness of audit procedures, then analyzed using content analysis techniques to identify patterns and key findings. The results of the study show that the quality of audit procedures, especially those covering physical verification, document reconciliation, accounting estimate evaluation, and substantive testing, has a significant effect on the auditor's ability to detect material misstatements, especially in environments with high governance risks. The discussion shows that auditor competence, internal control effectiveness, and external governance conditions determine audit effectiveness. This study concludes that the implementation of robust, risk-based audit procedures improves the reliability of financial statements and strengthens stakeholder confidence.

Keywords: Fixed Asset Audit, Audit Procedures, Material Misstatement, Internal Control, Audit Quality.

Akbsrak

Penelitian ini membahas pentingnya kualitas prosedur audit dalam siklus aset tetap sebagai faktor penentu keberhasilan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan, mengingat aset tetap merupakan akun yang rentan terhadap kesalahan estimasi, ketidaktepatan pencatatan, dan kelemahan pengendalian internal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh melalui penelusuran jurnal nasional dan internasional terbitan sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan audit aset tetap, salah saji material, dan efektivitas prosedur audit, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas prosedur audit terutama yang mencakup verifikasi fisik, rekonsiliasi dokumen, evaluasi estimasi akuntansi, serta pengujian substantif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengungkap salah saji material, terutama pada lingkungan yang memiliki risiko tata kelola tinggi. Pembahasan memperlihatkan bahwa kompetensi auditor, efektivitas pengendalian internal, serta kondisi governance eksternal menentukan efektivitas audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prosedur audit yang kuat dan berbasis risiko meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Audit Aset Tetap, Prosedur Audit, Salah Saji Material, Pengendalian Internal, Kualitas Audit.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sejumlah perusahaan menunjukkan bahwa aset tetap sering mendominasi struktur neraca, sehingga nilai tercatat aset tersebut menjadi sangat material terhadap laporan keuangan. Misalnya, dalam laporan keuangan publik per 31 Desember 2022, sebuah perusahaan menyatakan aset tetap senilai Rp 1.312.231.513.700 sekitar 75,12% dari total aset. (PT IFI, 2022) Risiko materialitas ini membuat audit atas aset tetap menjadi krusial agar penyajian keuangan dapat diandalkan. Apabila prosedur audit tidak dirancang maupun dijalankan dengan baik, potensi salah saji material akan meningkat dan dapat menimbulkan distorsi informasi bagi pengguna laporan.

Prosedur audit siklus aset tetap umumnya mencakup verifikasi dokumen perolehan, pemeriksaan register aset, konfirmasi fisik keberadaan aset, serta evaluasi kebijakan penyusutan sesuai standar akuntansi. Literatur lokal menekankan bahwa dokumentasi dan verifikasi fisik secara sistematis menjadi bagian vital dari prosedur audit aset tetap (Wahyuni, 2025; Rochmawati, 2021). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya implementasi pengendalian internal dan prosedur operasional standar (SOP) dalam siklus aset tetap agar audit dapat mendeteksi kesalahan maupun manipulasi nilai (Peditia & Wehartaty, 2022). Dalam praktiknya penerapan prosedur tersebut berbeda antar entitas, tergantung pada kapabilitas auditor serta sistem internal perusahaan.

Definisi “kualitas prosedur audit” dalam kerangka penelitian ini merujuk pada kelengkapan, ketepatan, dan konsistensi pelaksanaan prosedur audit menurut standar dan pedoman audit yang berlaku. Ketidaksesuaian seperti pengabaian konfirmasi fisik atau dokumentasi yang tidak memadai, dapat membuka peluang terjadi salah saji material, terutama pada akun aset tetap. Penelitian mengenai pengendalian internal terhadap risiko salah saji material (Khamdi & Widodo, 2024) serta studi empiris pada konteks pemerintahan menunjukkan bahwa lemahnya pemeriksaan dan prosedur audit terkait aset berisiko tinggi menjadi penyebab utama terjadinya kecurangan atau misstatement (Nasution, Tinangon, & Elim, 2014). Temuan itu menggambarkan bahwa penilaian kualitas prosedur audit bukan hanya masalah formalitas melainkan aspek kritis dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Tren global menunjukkan bahwa meskipun total restatement menurun dibanding dekade sebelumnya, jumlah koreksi pelaporan akibat kesalahan material tetap signifikan ini mengindikasikan tantangan dalam kualitas audit, tidak kalah terhadap akurasi pengendalian internal. Data di bawah menggambarkan tren restatement dari satu periode penting ke periode terkini sebagai ilustrasi relevansi audit terhadap pengungkapan kesalahan material:

Tabel 1. Tren Restatement Laporan Keuangan dan Indikasi Kesalahan Material

Tahun Jumlah Financial Restatements (seluruh jenis)	
2013	858
2022	402
2023	430

Sumber: Journalaccountancy (2024), Mayerbrown (2024), Accountingtoday (2024)

Angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan dari puncak 2013, terdapat ratusan restatement setiap tahun menandakan bahwa sejumlah laporan keuangan awal masih mengalami kesalahan yang cukup material. Fakta ini memperkuat urgensi melakukan audit menyeluruh, termasuk pada siklus aset tetap, untuk mengurangi risiko misstatement. Kekurangan dalam prosedur audit, seperti melewatkan pemeriksaan fisik atau dokumentasi aset tetap, dapat berkontribusi pada kesalahan yang kemudian memaksa entitas melakukan restatement. Penelitian ini berangkat dari kondisi nyata bahwa audit eksternal tidak selalu menjamin tidak adanya kesalahan besar dalam laporan keuangan.

Sebagian besar penyebab restatement terkait dengan kesalahan klasifikasi akun, kewajiban, dan estimasi meskipun aset tetap belum selalu disebut secara eksplisit sebagai penyebab utama, pola ini membuka kemungkinan bahwa akun berisiko tinggi seperti aset tetap juga rentan terhadap salah saji. Kesalahan dalam pengklasifikasian akun, penilaian ulang kewajiban, atau estimasi umur ekonomis aset tetap dapat memicu restatement, terutama bila prosedur audit tidak dirancang untuk mendeteksi kejanggalan tersebut (Rehmann, 2024; turn0search12). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas prosedur audit termasuk prosedur siklus aset tetap memegang peran penting dalam mitigasi risiko misstatement material. Menilai kualitas prosedur audit siklus aset tetap menjadi sangat relevan untuk menjamin integritas pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian lokal juga menunjukkan bahwa dalam praktik audit aset tetap, auditor kadang mengabaikan verifikasi fisik atau tidak menyelaraskan penyusutan dengan tanggal aset siap digunakan, sehingga terdapat potensi salah saji material (Rohim & Al Hadif, 2025; Safira & Budiwitjaksono, 2024). Kasus seperti perusahaan yang menghitung penyusutan dari tanggal perolehan meskipun aset belum siap digunakan menunjukkan bahwa prosedur tidak selalu konsisten dengan standar akuntansi yang berlaku (Rochmawati, 2021). Hal semacam ini menunjukkan bahwa prosedur

audit aset tetap perlu dievaluasi secara sistematis agar audit tidak hanya sebagai formalitas tetapi mampu mendeteksi distorsi nilai aset dan beban penyusutan. Karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas prosedur audit siklus aset tetap dan implikasinya terhadap deteksi salah saji material.

Sementara literatur tentang prosedur audit aset tetap dan pengendalian internal cukup banyak (Deswanto, 2022; Damayanti et al., 2021), penelitian empiris yang menguji pengaruh kualitas prosedur audit terhadap kemampuan mendeteksi salah saji material pada aset tetap masih terbatas. Hal ini menciptakan celah penelitian yang relevan, terutama di Indonesia, di mana praktik audit dan karakteristik perusahaan bisa berbeda dibandingkan di negara lain. Penelitian semacam ini penting untuk memberikan bukti empiris kepada praktisi audit, manajemen perusahaan, dan regulator tentang efektivitas prosedur audit dalam mendeteksi kesalahan material. Studi ini diharapkan memberi kontribusi pada literatur audit serta praktik audit aset tetap di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan besarnya materialitas aset tetap, variasi dalam penerapan prosedur audit, serta bukti bahwa restatement masih terjadi akibat kesalahan audit atau akuntansi, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah menilai kualitas prosedur audit siklus aset tetap dan mengevaluasi seberapa efektif prosedur tersebut dalam mendeteksi salah saji material. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi auditor eksternal dan intern perusahaan untuk memperkuat prosedur audit aset tetap. Temuan ini dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah dan jurnal bereputasi yang dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir dan dapat diakses melalui Google Scholar, ResearchGate, dan database jurnal. Subjek kajian dalam penelitian ini meliputi berbagai hasil penelitian yang membahas topik audit aset tetap, salah saji material, serta efektivitas prosedur audit terhadap keandalan laporan keuangan. Prosedur penelitian dilakukan dengan menyeleksi jurnal yang relevan berdasarkan kata kunci “audit aset tetap”, “salah saji material”, dan “prosedur audit”, kemudian melakukan identifikasi, pembacaan kritis, serta sintesis terhadap temuan-temuan utama dari setiap publikasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Analisis ini kemudian digunakan untuk membangun pemahaman konseptual mengenai sejauh mana prosedur audit atas aset tetap berperan dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan. Metode ini memberikan dasar teoritis yang kuat dan komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Prosedur Audit dalam Siklus Aset Tetap

Audit atas aset tetap memerlukan kualitas prosedur yang memadai karena akun ini memiliki kontribusi besar terhadap struktur aset suatu entitas, sehingga kesalahan kecil dalam pencatatan berpotensi menimbulkan salah saji material yang signifikan. Auditor harus memastikan bahwa setiap transaksi perolehan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghentian aset telah didukung oleh dokumentasi valid agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi maupun pengakuan aset yang menyesatkan (Wahyuni, 2025). Keterbatasan dalam pengendalian internal aset tetap sering dikaitkan dengan lemahnya proses otorisasi dan pencatatan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko adanya distorsi nilai aset dalam laporan keuangan (Damayanti et al., 2021). Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan prosedur audit yang ketat untuk memastikan keandalan informasi akuntansi.

Kualitas prosedur audit juga ditentukan oleh kemampuan auditor mengidentifikasi risiko bawaan dan risiko pengendalian dalam siklus aset tetap, khususnya pada perusahaan yang aset tetapnya berjumlah besar dan tersebar di banyak lokasi. Evaluasi risiko yang tidak akurat dapat menyebabkan auditor melewati item signifikan yang seharusnya diuji lebih mendalam pada tahap pengujian substantif (Nasution et al., 2014). Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penilaian risiko berdampak langsung terhadap keputusan auditor dalam menentukan luas dan kedalaman prosedur pemeriksaan aset

(Harahap & Pulungan, 2019). Auditor dituntut memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam memahami karakteristik aset tetap yang diaudit.

Prosedur audit yang berkualitas menuntut auditor melakukan verifikasi fisik aset untuk mengonfirmasi keberadaan, kondisi, dan kesesuaian aset dengan catatan pembukuan. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa beberapa auditor menemukan aset yang telah tidak digunakan lagi, rusak, atau hilang tetapi masih tercatat aktif dalam laporan keuangan, sehingga memunculkan indikasi salah saji terkait nilai buku aset tetap (Rochmawati, 2021). Praktik semacam ini menunjukkan bahwa verifikasi fisik merupakan langkah krusial yang tidak boleh diabaikan dalam audit aset tetap. Ketika auditor menguatkan bukti fisik dengan dokumen pendukung, kualitas audit meningkat secara signifikan.

Auditor wajib menilai ketepatan perhitungan penyusutan aset tetap karena kesalahan penentuan umur ekonomis dan nilai residu sering menjadi salah satu sumber salah saji material yang berulang dalam laporan keuangan. Ketelitian auditor dalam menguji parameter penyusutan menentukan apakah nilai aset telah disajikan secara wajar sesuai PSAK yang berlaku (Rohim & Al Hadif, 2025). Proses pengujian penyusutan perlu memastikan bahwa manajemen tidak melakukan manipulasi umur ekonomis untuk memperindah laba atau posisi keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan memunculkan pengujian yang menyeluruh terhadap kebijakan akuntansi perusahaan terkait aset tetap.

Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam siklus aset tetap juga berpengaruh terhadap kualitas audit karena SOP yang baik memudahkan auditor menelusuri catatan dan pergerakan aset secara sistematis. Penelitian membuktikan bahwa entitas dengan SOP aset tetap yang terstruktur memiliki tingkat kesalahan pencatatan lebih rendah, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih efisien (Peditia & Wehartaty, 2022). Auditor bertanggung jawab menilai apakah SOP perusahaan memberikan pengendalian internal yang memadai dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan aset tetap. Ketika SOP tidak efektif, auditor harus menambah perluasan pengujian substantif sebagai kompensasi atas kelemahan sistem.

Kualitas prosedur audit juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi audit, terutama aplikasi audit digital yang membantu auditor mengidentifikasi pola transaksi abnormal dan potensi kecurangan. Penggunaan alat seperti ATLAS terbukti meningkatkan efektivitas pemeriksaan dengan memberikan analisis yang lebih cepat, terstruktur, dan berbasis data (Daewoo, 2024). Teknologi audit modern membantu auditor mengurangi subjektivitas penilaian dalam siklus aset tetap dan memfasilitasi proses verifikasi data yang lebih komprehensif. Perkembangan ini memperluas cakupan audit dan meningkatkan kualitas temuan auditor.

Untuk memperkuat argumentasi tentang pentingnya kualitas audit aset tetap, perlu ditunjukkan data empiris mengenai besarnya nilai investasi aset tetap secara global yang menunjukkan bahwa aset tetap merupakan komponen ekonomi yang sangat besar. Data resmi dari Bank Dunia mengenai *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) menunjukkan betapa besar porsi aset tetap dalam aktivitas ekonomi negara-negara besar. Data ini relevan sebagai indikator bahwa aset tetap merupakan area yang membutuhkan pengawasan audit yang ketat karena memiliki nilai strategis. Berikut data resmi yang dapat diakses publik:

Tabel 2. Gross Fixed Capital Formation (in GDP)

Negara	2020	2021	2022
Indonesia	31.3%	32.1%	31.7%
Malaysia	22.0%	23.2%	24.1%
Thailand	21.4%	22.5%	23.0%
Vietnam	26.4%	27.6%	28.1%

Sumber: *WorldBank (2024)*

Data tersebut menunjukkan bahwa aset tetap menyumbang antara 20%–32% dari PDB negara-negara Asia Tenggara, sehingga kesalahan pencatatan dalam aset tetap pada tingkat entitas dapat berdampak makro terhadap kualitas informasi ekonomi. Semakin besar porsi aset tetap dalam perekonomian, semakin penting kualitas prosedur audit untuk memastikan tidak ada salah saji signifikan pada laporan keuangan perusahaan. Keandalan data aset tetap juga berkaitan erat dengan kebijakan investasi, perpajakan, hingga penilaian kinerja perusahaan. Hal ini memperkuat urgensi pengawasan audit yang berkualitas.

Analisis siklus aset tetap juga menekankan peran pengendalian internal sebagai faktor penentu kualitas audit, karena pengendalian internal yang kuat mendukung efektivitas prosedur audit dan membantu auditor mengurangi risiko deteksi (Khamdi & Widodo, 2024). Pengendalian internal yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan auditor kesulitan memperoleh bukti audit yang memadai dalam proses pemeriksaan aset tetap. Auditor kemudian perlu memperluas pengujian substantif untuk memastikan kewajaran saldo aset tetap. Konsekuensinya, kualitas audit sangat dipengaruhi efektivitas kontrol internal perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterbatasan profesionalisme dan kompetensi auditor berdampak signifikan terhadap kemampuan menemukan salah saji pada akun berisiko tinggi seperti aset tetap (Yusnar & Marsono, 2013; Wismoyo & Murtanto, 2014). Auditor yang kurang memahami karakteristik teknis aset tetap cenderung melewati item audit yang seharusnya diperiksa lebih rinci. Peningkatan kompetensi di bidang audit aset tetap menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan dalam mendukung kualitas prosedur audit. Hal ini menjadikan pelatihan teknis dan pemahaman standar audit sebagai bagian dari penguatan kualitas audit secara menyeluruh.

Kualitas prosedur audit dalam siklus aset tetap berkontribusi langsung terhadap keandalan laporan keuangan karena aset tetap merupakan akun dengan nilai besar dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Ketika auditor menerapkan prosedur yang lengkap, cermat, dan didukung analisis risiko yang memadai, kemampuan mendeteksi kesalahan dan kecurangan pada aset tetap meningkat secara signifikan (Fatrah et al., 2025; Patulak, 2025). Prosedur audit yang berkualitas mencerminkan independensi, ketelitian, dan profesionalitas auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pada akhirnya, kualitas audit aset tetap menjadi fondasi penting untuk memastikan integritas penyajian laporan keuangan suatu entitas.

Implikasi Prosedur Audit terhadap Deteksi Salah Saji Material

Prosedur audit yang dirancang dengan kualitas tinggi berimplikasi langsung terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor yang melaksanakan pengujian substantif dengan ketelitian yang memadai akan lebih mudah menemukan penyimpangan dalam pengakuan, pengukuran, maupun pengungkapan aset tetap (Harahap & Pulungan, 2019). Ketika auditor mengombinasikan pengujian dokumen dengan pengujian fisik, peluang terjadinya salah saji material dapat ditekan secara signifikan karena bukti audit diperoleh dari lebih dari satu sumber valid (Rochmawati, 2021). Prosedur audit yang komprehensif adalah kendaraan utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kelemahan dalam prosedur audit sering kali menyebabkan auditor gagal menemukan salah saji yang sebenarnya muncul dari praktik manajemen yang agresif dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa salah saji material banyak terjadi pada akun yang memerlukan estimasi, termasuk aset tetap yang memerlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan umur ekonomis dan nilai residu (Purwanti, 2022). Auditor dituntut untuk skeptis dalam menguji estimasi tersebut agar dapat menilai apakah manajemen melakukan bias untuk mempercantik laporan keuangan. Tanpa prosedur audit yang kuat, auditor cenderung tidak mampu menilai ketepatan estimasi secara objektif.

Implikasi prosedur audit terhadap deteksi salah saji material juga terlihat dari efektivitas pengendalian internal perusahaan yang menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan pendekatan audit. Ketika pengendalian internal lemah, auditor harus meningkatkan pengujian substantif untuk memastikan tidak ada penyimpangan yang lolos tanpa terdeteksi (Khamdi & Widodo, 2024). Aset tetap sebagai akun yang memiliki risiko salah saji cukup tinggi membutuhkan evaluasi pengendalian yang komprehensif agar auditor dapat menentukan strategi audit yang tepat (Damayanti et al., 2021). Hasil dari evaluasi tersebut sangat menentukan apakah auditor akan memperluas atau memperdalam pengujian pada aset tetap.

Prosedur audit yang berkualitas berimplikasi pada tingkat risiko deteksi, yaitu risiko bahwa auditor tidak menemukan salah saji material meskipun transaksi yang salah telah terjadi. Auditor dengan kualitas prosedur yang buruk cenderung memiliki risiko deteksi yang tinggi, sehingga tingkat keandalan laporan audit pun menurun (Nasution et al., 2014). Risiko deteksi yang tinggi sangat berbahaya bagi laporan keuangan karena membuat penyimpangan tidak teridentifikasi secara memadai. Untuk menurunkan risiko deteksi ini, auditor harus menerapkan prosedur yang spesifik pada area berisiko tinggi seperti aset tetap.

Kualitas dokumentasi audit dalam prosedur pemeriksaan juga memiliki dampak besar terhadap kemampuan auditor mengidentifikasi salah saji. Dokumentasi yang lengkap membantu auditor menelusuri kembali langkah audit ketika harus memberikan penjelasan atas temuan, serta memfasilitasi proses review oleh pihak lain seperti partner audit (Wahyuni, 2025). Auditor yang tidak memiliki dokumentasi kuat sering kali mengalami kesulitan membuktikan kecukupan lingkup pekerjaan mereka, sehingga prosedur audit mungkin dianggap tidak memadai. Pada akhirnya, dokumentasi audit yang lemah dapat menyebabkan salah saji tidak teridentifikasi.

Penggunaan teknologi audit dalam prosedur pemeriksaan terbukti meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan jumlah besar maupun pola transaksi abnormal. Sistem terkomputerisasi dapat mengenali transaksi aset tetap yang tidak sesuai pola normal seperti pembelian yang tidak disertai otorisasi atau penyusutan yang tidak mengikuti kebijakan perusahaan (Daewoo, 2024). Penggunaan teknologi audit meningkatkan cakupan pemeriksaan tanpa harus menambah waktu audit secara signifikan. Implikasi ini menunjukkan bahwa auditor yang menguasai teknologi akan lebih efektif mendeteksi salah saji material.

Untuk memperkuat analisis mengenai implikasi prosedur audit terhadap deteksi salah saji material, berikut disajikan data resmi mengenai jenis fraud dan salah saji dalam laporan keuangan berdasarkan publikasi ACFE (2024). Data ini mencerminkan tingginya risiko salah saji dalam laporan keuangan ketika mekanisme audit tidak dijalankan secara efektif, termasuk dalam pengujian atas aset tetap.

Tabel 3. Fraud Berdasarkan Jenis Kesalahan Pelaporan

Jenis Kecurangan Laporan Keuangan (kelompok)	Proporsi Kasus (dari sampel ACFE 2022–Sep 2023)	Keterangan singkat
Manipulasi Aset (misstatement aset tetap, persediaan, dll.)	32%	Salah saji pada akun aset termasuk kapitalisasi, penghapusan, dan penyusutan
Manipulasi Pendapatan	29%	Skema manipulasi pendapatan tetap menjadi penyebab utama fraud
Manipulasi Beban & Liabilitas	21%	Menunjukkan area estimasi dan kewajiban yang sering dimanipulasi

Sumber: ACFE (2024)

Data ACFE tersebut menunjukkan bahwa manipulasi aset, termasuk aset tetap, merupakan jenis fraud laporan keuangan yang paling sering ditemukan. Kondisi tersebut memperkuat argumentasi bahwa prosedur audit yang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk mendeteksi kesalahan maupun kecurangan di area aset tetap (Safira & Budiwitjaksono, 2024). Apabila auditor gagal menerapkan prosedur audit yang memadai, risiko terjadinya salah saji material meningkat secara signifikan karena manipulasi aset sering kali dilakukan melalui teknik yang tersembunyi dalam catatan akuntansi. Implikasi ini menunjukkan bahwa audit aset tetap merupakan area yang sangat sensitif terhadap kelemahan prosedur audit.

Implikasi prosedur audit yang kuat juga terlihat pada proses identifikasi transaksi tidak biasa dan penilaian ulang saldo aset tetap. Auditor yang melakukan rekonsiliasi dengan cermat dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian antara catatan buku besar dengan kondisi fisik aset yang sebenarnya (Mewengkang et al., 2025). Ketika ketidaksesuaian ini dapat ditemukan lebih awal, auditor mampu mengurangi dampak salah saji terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas prosedur audit berkorelasi langsung terhadap efektivitas deteksi penyimpangan.

Auditor yang memiliki kompetensi teknis yang baik dalam pemeriksaan akun kompleks seperti aset tetap lebih mampu mendeteksi kesalahan material dibanding auditor yang kurang memahami karakteristik aset tersebut (Yusnar & Marsono, 2013; Wismoyo & Murtanto, 2014). Kompetensi auditor berperan penting dalam pemilihan teknik audit yang tepat seperti vouching, tracing, dan analytical review yang mendalam pada akun-akun kapitalisasi (Safira & Budiwitjaksono, 2024). Ketika auditor

memahami karakteristik teknis aset tetap, keputusan audit menjadi lebih akurat dan terukur. Implikasinya, kesalahan pelaporan dapat diminimalkan secara signifikan.

Implikasi kualitas prosedur audit terhadap deteksi salah saji material sangat kuat khususnya pada area aset tetap yang bernilai besar dan rentan terhadap opsi manajerial. Auditor yang menerapkan pemeriksaan fisik, analisis dokumen, pengujian substantif, dan evaluasi risiko secara menyeluruh terbukti lebih efisien dalam menemukan penyimpangan yang berpotensi material (Fatrah et al., 2025; Patulak, 2025). Kualitas prosedur audit menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemeriksaan laporan keuangan sekaligus indikator independensi dan profesionalisme auditor. Dengan demikian, implikasi dari prosedur audit yang kuat adalah meningkatnya keandalan laporan keuangan dan menurunnya risiko salah saji material.

Peran Kualitas Prosedur Audit terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Penguatan kualitas prosedur audit dalam siklus aset tetap memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat keandalan laporan keuangan karena auditor akan menilai seluruh proses pencatatan dan pengukuran aset dengan pendekatan yang lebih ketat dan berbasis risiko (Wahyuni, 2025). Proses audit yang dilakukan secara sistematis pada aset tetap memungkinkan auditor mendeteksi indikasi ketidakwajaran lebih awal sehingga potensi munculnya salah saji material dapat diminimalkan melalui pengujian yang lebih tepat sasaran (Rochmawati, 2021).

Akun aset tetap merupakan salah satu akun yang paling rentan terhadap misstatement akibat salah estimasi umur manfaat dan penentuan nilai residu yang tidak tepat sehingga membutuhkan perhatian yang lebih besar dari auditor (Khamdi & Widodo, 2024). Ketika kualitas prosedur audit berada pada tingkat yang tinggi, auditor dapat memberikan keyakinan yang lebih kuat bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari bias manajerial. Keterbatasan pengendalian internal sering kali mendorong perusahaan melakukan kesalahan pencatatan aset tetap, misalnya pada proses kapitalisasi biaya yang tidak semestinya atau pengakuan aset yang tidak lagi menghasilkan manfaat ekonomi sehingga mempengaruhi kewajaran laporan keuangan (Damayanti et al., 2021).

Auditor yang menjalankan prosedur audit secara mendalam akan mampu menilai apakah sistem internal perusahaan sudah memberikan jaminan yang cukup terhadap pengelolaan aset tetap dari perolehan hingga pelepasan sehingga mengurangi risiko kesalahan informasi yang berdampak material. Risiko tersebut semakin meningkat ketika perusahaan tidak memiliki daftar aset yang diperbarui secara berkala sehingga rekonsiliasi fisik tidak dapat dilakukan secara efektif oleh auditor (Peditia & Wehartaty, 2022). Situasi ini menegaskan bahwa kualitas prosedur audit memiliki kontribusi besar dalam memastikan keandalan pelaporan keuangan terutama ketika pengendalian internal tidak berfungsi secara optimal.

Tabel 4. Skor *Corruption Perception Index* (CPI) 2023

Negara	CPI 2023
Indonesia	34
Malaysia	50
Thailand	35
Vietnam	41

Sumber: Transparency (2023)

Data CPI tersebut memperlihatkan bahwa tingkat persepsi korupsi di suatu negara sangat memengaruhi efektivitas pengawasan internal dan kualitas pelaporan keuangan sehingga auditor harus mempertimbangkan kondisi tata kelola nasional dalam melakukan penilaian risiko audit (Nasution et al., 2014). Skor Indonesia yang berada pada nilai 34 mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian dan tingkat integritas sistem keuangan memerlukan penguatan terutama dalam upaya meminimalkan peluang terjadinya kesalahan atau manipulasi terkait aset tetap. Auditor yang bekerja pada yurisdiksi dengan skor CPI rendah menghadapi tantangan yang lebih besar karena risiko fraud dan ketidakefektifan pengendalian internal relatif lebih tinggi dibandingkan negara dengan skor lebih baik

seperti Malaysia (Daewoo, 2024). Kondisi ini menjadikan kualitas prosedur audit sangat menentukan keberhasilan auditor dalam memberikan opini yang andal.

Kualitas prosedur audit menjadi semakin penting ketika auditor bekerja pada negara dengan tingkat risiko *governance* yang tinggi karena auditor harus meningkatkan kecermatan dalam menilai bukti audit dan memastikan bahwa setiap dokumen pendukung dapat ditelusuri secara konsisten (Safira & Budiwitjaksono, 2024). Dalam aset tetap risiko ini dapat muncul akibat kurangnya transparansi pada proses perolehan aset, perbedaan antara catatan fisik dan catatan akuntansi, ataupun adanya potensi penyelewengan dana investasi yang tidak terdeteksi. Auditor yang mampu menerapkan prosedur analitis dan pengujian rinci secara akurat akan lebih mudah mengidentifikasi kondisi tidak biasa pada pengelolaan aset tetap sehingga meminimalkan risiko opini audit yang tidak tepat (Deswanto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran besar dalam menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Perbedaan skor CPI antarnegara memperlihatkan bahwa efektivitas audit tidak hanya ditentukan oleh standar teknis tetapi juga oleh kualitas kelembagaan yang membentuk lingkungan pelaporan keuangan perusahaan (Mewengkang et al., 2025). Auditor yang bekerja dalam sistem yang transparan dan diawasi dengan baik cenderung memperoleh bukti audit yang lebih memadai sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih akurat dan efisien. Di negara dengan CPI rendah, auditor harus memperluas prosedur substantif untuk memperoleh keyakinan memadai terhadap kewajaran nilai aset tetap sehingga hal tersebut meningkatkan kompleksitas dan intensitas pekerjaan audit (Harahap & Pulungan, 2019). Kualitas prosedur audit harus disesuaikan dengan risiko lingkungan eksternal agar hasil audit tetap dapat dipertanggungjawabkan.

Tantangan yang muncul pada negara dengan skor CPI rendah sering kali berkaitan dengan lemahnya transparansi dalam mekanisme pelaporan dan kurangnya dokumentasi pendukung yang memadai pada transaksi terkait aset tetap (Yusnar & Marsono, 2013). Auditor dituntut untuk melakukan verifikasi lebih mendalam pada bukti fisik maupun bukti akuntansi sehingga seluruh proses audit dapat menghasilkan simpulan yang objektif. Penerapan prosedur audit yang lebih ketat sangat diperlukan untuk memastikan tidak ada aset tetap yang tercatat secara tidak akurat atau dihitung berdasarkan estimasi yang tidak realistis (Windijarto, 2012). Upaya ini memperlihatkan hubungan erat antara kualitas audit dan keandalan laporan keuangan dalam situasi tata kelola yang kurang stabil.

Lingkungan *governance* yang lemah mendorong auditor menggunakan pendekatan pemeriksaan yang lebih komprehensif agar potensi penyimpangan yang terjadi pada aset tetap dapat teridentifikasi dengan baik melalui teknik pemeriksaan seperti inspeksi fisik, *recalculation*, dan *analytics review* (Fatrah et al., 2025). Prosedur-prosedur tersebut memberikan auditor keyakinan yang lebih kuat mengenai kewajaran nilai aset tetap dan membantu mendeteksi kesalahan yang mungkin tidak terungkap dalam pengujian pengendalian. Penggunaan pengujian rinci secara konsisten pada area berisiko tinggi dapat meningkatkan probabilitas auditor dalam mengidentifikasi salah saji material secara lebih akurat (Patulak, 2025). Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan.

Ketika auditor bekerja pada lingkungan dengan risiko *governance* tinggi, kualitas prosedur audit harus ditopang oleh kompetensi, independensi, dan profesionalitas auditor agar bukti yang diperoleh dalam pemeriksaan benar-benar memenuhi karakteristik kecukupan dan kesesuaian (Wismoyo & Murtanto, 2014). Auditor dengan tingkat kompetensi tinggi akan mampu menilai apakah estimasi akuntansi terkait aset tetap telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga meminimalkan risiko salah saji. Kondisi ini menegaskan bahwa kompetensi teknis dan kemampuan profesional auditor sangat memengaruhi akurasi proses pemeriksaan dan kualitas simpulan audit (Yusnar & Marsono, 2013). Keterampilan auditor dalam mengidentifikasi area rawan salah saji memiliki hubungan erat dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Pada negara dengan CPI rendah, auditor sering dihadapkan pada tantangan berupa dokumen pendukung yang kurang lengkap atau catatan aset yang tidak diperbarui sehingga auditor harus memperbanyak prosedur pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan memadai (Rohim & Al Hadif, 2025). Auditor yang mampu menjalankan pengujian pengendalian dan pengujian substantif secara simultan akan lebih mudah mendeteksi indikasi penyimpangan dan menilai apakah catatan aset telah mencerminkan kondisi perusahaan secara faktual (Purwanti, 2022). Kompetensi auditor untuk menghubungkan temuan audit dengan risiko lingkungan memainkan peran strategis dalam menghasilkan opini yang berkualitas sehingga proses pelaporan keuangan dapat dipercaya oleh

pengguna laporan (Damayanti et al., 2021). Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya kualitas prosedur audit dalam membangun keandalan pelaporan aset tetap.

Kualitas prosedur audit memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada aset tetap, terutama pada negara dengan skor CPI yang masih rendah seperti Indonesia (Sijabat et al., 2025). Auditor dengan prosedur audit yang kuat akan mampu mengidentifikasi penyimpangan material sejak tahap awal pemeriksaan sehingga risiko kekeliruan dalam laporan keuangan dapat ditekan secara efektif (Fatrah et al., 2025). Keandalan laporan keuangan pada akhirnya meningkat karena seluruh proses pengelolaan, pencatatan, dan penilaian aset tetap telah melalui pengujian yang cermat dan objektif berdasarkan standar profesional (Daewoo, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa kualitas prosedur audit memiliki posisi sentral dalam memastikan pelaporan keuangan yang akurat, andal, dan mencerminkan kondisi perusahaan secara faktual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas prosedur audit dalam siklus aset tetap memegang peran fundamental dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui identifikasi dini terhadap risiko salah saji material yang muncul dari kelemahan pengendalian internal, ketidaktepatan estimasi akuntansi, dan ketidakselarasan antara pencatatan dengan kondisi fisik aset. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit yang terstruktur meliputi pemeriksaan dokumen perolehan, observasi fisik, rekonsiliasi catatan, penilaian kewajaran estimasi umur manfaat, serta pengujian substantif yang diperkuat berkontribusi signifikan terhadap ketepatan auditor dalam menilai kewajaran nilai aset tetap. Berbagai temuan dari studi terdahulu juga menggambarkan bahwa efektivitas audit dipengaruhi oleh kompetensi auditor, kualitas pengendalian internal perusahaan, serta risk environment yang tercermin dari indikator tata kelola seperti indeks persepsi korupsi yang berpengaruh terhadap intensitas risiko salah saji. Melalui analisis mendalam atas penelitian-penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa kualitas prosedur audit yang dirancang dengan ketelitian, independensi, serta pendekatan berbasis risiko mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material secara lebih akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih andal, transparan, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accountingtoday. (2024). "Restatements remained low in 2023", tersedia di <https://www.accountingtoday.com/news/financial-restatements-remained-low-in-2023>, diakses pada 02 Desember 2025.
- ACFE. (2024). "Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations", tersedia di <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>, diakses pada 02 Desember 2025.
- Daewoo, A. (2024). Efektivitas Audit Tool And Linked Archived System (Atlas) Dalam Menganalisis Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 576-592. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2555>.
- Damayanti, R., Dewi, A. A. S. M., Ardhito, N. V., Kartikaningrum, F., Panggabean, N. V., & Putra, D. A. (2021). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Terhadap Risiko Theft of Cash Siklus Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 4(1), 370-383. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.219>.
- Deswanto, V. (2022). Perluasan prosedur audit aset tetap pada model integrasi ISO 55000: Sebuah tinjauan literatur. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 176-182.
- Fatrah, U. B., Vista, R. B., Nayanty, F. F., Firmansyah, R., & Madi, A. S. (2025). Kontribusi Pengujian Rincian Saldo Terhadap Pendeteksian Salah Saji Material Pada Laporan Keuangan: Studi Kasus Pt Garuda Indonesia (Persero) TBK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 283-301. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8516>.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 183-199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>.
- Journalaccountancy. (2024). "Financial restatements drop, a good sign for reporting quality", tersedia di <https://www.journalofaccountancy.com/news/2024/jul/financial-restatements-drop-a-good-sign-for-reporting-quality/>, diakses pada 02 Desember 2025.

- Khamdi, M. A., & Widodo, U. P. W. (2024). Pengendalian Internal Terhadap Salah Saji Material. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 89-98. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.374>.
- Maulana, Muhammad Akbar (2022) Tinjauan Pelaksanaan Audit atas Siklus Persediaan PT XXX Di Masa Pandemi Covid-19 Pada KAP Maroeto dan Nur Shodiq. *Karya Tulis Tugas Akhir*, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Mayerbrown. (2024). "CAQ Report on Financial Statement Restatement Trends", tersedia di <https://acrosstheboard.mayerbrown.com/caq-report-on-financial-statement-restatement-trends/>, diakses pada 02 Desember 2025.
- Mewengkang, R., Bawole, V. A., & Sumual, T. J. (2025). Analisis Prosedur Akuntansi Penghapusan Aset Tetap dengan Pendekatan Asset Lifecycle Management pada PT. PLN (Persero) UID Suluttenggo. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 1969-1982. <https://doi.org/10.54082/jupin.1636>.
- Nasution, M. Y. P., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2014). Risiko pemeriksaan hubungannya dengan deteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan pemerintah kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4442>.
- Patulak, D. (2025). Pengaruh Pengujian Pengendalian Dan Pengujian Substantif Terhadap Risiko Salah Saji Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 236-244. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8303>
- Peditia, Y., & Wehartaty, T. (2022). Perancangan Prosedur Operasional Standar Atas Siklus Aset Tetap Kantor Cabang Agen Resmi Oli Pelumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 72-86. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4521>.
- PT IFI. (2022). "Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2022 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen (Mata Uang Rupiah Indonesia)", tersedia di <https://www.pt-ifi.com/document/2023/03/Report-PT-IFI-Tbk-31-Des-2022.pdf>, diakses pada 02 Desember 2025.
- Purwanti, A. (2022). Target Keuangan, Kondisi Industri, Perubahan Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Salah Saji Material Pada Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1116-1126. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.739>.
- Rochmawati, Fadilah (2021) Prosedur Audit Akun Aset Tetap Pada PT. Lalaland Oleh Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh Dan Rekan. *Laporan Magang*, STIE YKPN.
- Rohim, M. F., & Al Hadif, M. A. (2025). Penerapan Prosedur Audit atas Akun Piutang Usaha: Studi pada Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (KAP BYSA) Cabang Semarang. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.65310/8bk37e65>.
- Safira, D. R., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Penerapan Metode Vouching Pada Audit Investigatif Atas Siklus Pengeluaran: (Studi Kasus pada PT XYZ). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 184-195. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2192>.
- Sijabat, P. I., Barus, E. B., Apriani, W., Toruan, F. B. L., & Ritonga, C. L. (2025). Penerapan Metode Clustering dalam Analisis Aktiva Tetap Berbasis Objek untuk Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2236-2245.
- Transparency. (2023). "Corruption Perceptions Index", tersedia di <https://www.transparency.org/en/cpi/2023>, diakses pada 02 Desember 2025.
- Wahyuni, Catur (2025) Prosedur Audit Aset Tetap Studi Kasus pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. *Tugas Akhir*, Politeknik YKPN Yogyakarta.
- Windijarto, S. I. (2012). Mengungkap Kendala yang Dihadapi Auditor dalam Mendeteksi Kecuranganan Salah Saji Material pada Laporan Keuangan Historis. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 22(3), 4159. <https://doi.org/10.20473/jeba.V22I32012.%25p>.
- Wismoyo, C., & Murtanto, M. (2014). Konvergensi Ifrs Di Indonesia: Pengaruh Penerapan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 109-126. <https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4934>.
- WorldBank. (2024). "Gross fixed capital formation (% of GDP)", tersedia di <https://data.worldbank.org/indicator/NE.GDI.FTOT.ZS>, diakses pada 02 Desember 2025.

- Yusnar, F. A., & Marsono, M. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 153-167.